

ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII D SEMESTER 1 SMP NEGERI 2 TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Putri Intan Sumadewi¹, I Made Maduriana², I Made Sudiana³

Jurusan Pendidikan Biologi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
Email: kimputri23@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah menimbulkan dampak di berbagai sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan. Dampaknya kegiatan pembelajaran berlangsung secara jarak jauh sehingga ada hambatan yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap efektivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, kuesioner, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh efektif (71,36%) dan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII D baik (77,6). Dari 39 siswa, 35 orang memenuhi nilai KKM sedangkan 4 orang belum memenuhi nilai KKM. Kesimpulannya, pembelajaran jarak jauh tetap bisa berlangsung secara efektif dan prestasi belajar siswa juga sangat baik.

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh, efektivitas, prestasi belajar

ABSTRACT

Pandemic covid-19 have had an impact in various sectors of life including education. The impact of learning activities takes place remotely so that there are obstacles that are likely to affect the effectiveness and achievement of students' learning. This study aims to determine the effectiveness and achievement of science learning students of grade VIII D SMP Negeri 2 Tabanan in the 2020/2021 school year during distance learning. This type of research includes qualitative research with data collection techniques used, namely documentation, questionnaires, and tests. The data analysis used is descriptive qualitative. The results showed that distance learning was effective (71,36%) and the achievements of science students in grade VIII D are good (77,6). Out of 39 students, 35 people met the kkm score while 4 people did not meet the KKM score. In conclusion, distance learning can still take place effectively and students' learning achievements are also very good.

Keyword: Distance learning, effectiveness, learning achievements

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Namun di era globalisasi 4.0 sekarang pembelajaran bisa dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung dan hal itu pasti akan membawa dampak positif dan negatif terhadap siswa-siswi yang menerima pelajaran maupun guru yang sebagai pengajar. Pendidik dan peserta didik harus melek teknologi agar proses pembelajaran jarak jauh berjalan dengan lancar. Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Conny R Semiawan (1998: 200), peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran jarak jauh memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke *youtube*, *media video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang

tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan.

Trianto (2010:17) mengatakan "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dampak positif Pembelajaran jarak jauh antara lain: Menambah wawasan dari segi pengetahuan yang mencakup dunia luas, tidak mengharuskan kita membeli banyak buku untuk mendapatkan suatu referensi dari berbagai sumber, lebih gampang mendapatkan teman baru dari berbagai situs jejaring sosial yang tersedia, dan sebagainya. Dampak negatif pembelajaran jarak jauh antara lain: menjadikan seseorang bersifat penyendiri dan susah beradaptasi atau bergaul di kehidupan nyata, kurang bersosialisasi di lingkungan, berkurangnya waktu belajar karena terlalu asik dengan situs-situs yang menarik perhatian (game, chatting, dll), dapat membiasakan seseorang sebagai sosok yang malas membaca. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh tersebut akan berdampak terhadap prestasi belajar yaitu prestasi belajar IPA siswa akan membaik dan juga bisa memburuk, tergantung juga terhadap faktor luar dan dalam yang ada di sekitar siswa.

Pembelajaran jarak jauh akan berjalan dengan baik apabila akses internet bisa menjangkau ke seluruh daerah, sehingga pendidikan secara *online* betul-betul dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Namun ternyata tidak semua sesuai dengan harapan, pembelajaran dalam jaringan bisa juga terhambat terjadi misalnya seperti pendidik kurang menguasai teknologi, peserta didik berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak mampu membeli *smartphone* yang canggih, tidak mampu membeli kuota dengan jumlah besar, peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, hingga terhambatnya jaringan yang ada di sekitar bisa memicu terhambatnya proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran.

Selain itu aplikasi pembelajaran yang digunakan juga harus menarik perhatian siswa agar lebih menarik minat siswa untuk belajar. Kemendikbud menyiapkan beberapa aplikasi pendukung bagi jalannya pembelajaran jarak jauh yaitu: *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, *google form*, ruang guru. Aplikasi yang menarik minat siswa juga dapat menambahkan semangat belajar sehingga pembelajaran jarak jauh efektif dan prestasi belajar siswa meningkat.

Kata "prestasi" berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" (Arifin, 1991: 3). Sedangkan belajar berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian (Poerwadarminta, 1985: 108). Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan (Sudjana, 2000: 102).

Sekolah-sekolah di Provinsi Bali, termasuk di SMP Negeri 2 Tabanan, sudah menerapkan proses pembelajaran jarak jauh kurang lebih sekitar 6 bulan. Hal itu terjadi karena kondisi yang terjadi di dunia saat ini yakni adanya covid-19 sehingga proses pembelajaran di sekolah terhambat dan diganti dengan proses pembelajaran jarak jauh. Walaupun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, tetap diharapkan prestasi siswa sesuai dengan tuntutan

Kurikulum 2013, yaitu ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA dan efektivitas pembelajaran, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang efektivitas dan prestasi belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran jauh itu dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dan apakah pembelajaran jarak jauh itu efektif di SMP Negeri 1 Tabanan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tabanan dan berlangsung selama 6 bulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk pengumpulan data memperkuat usulan penelitian. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati. Metode pengumpulan datanya menggunakan pengumpulan data kuantitatif dengan teknik dokumentasi, kuesioner, dan tes.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar absen siswa kelas VIII D, kisi-kisi soal, indikator kuesioner dan nilai tes siswa.

Berdasarkan kurikulum K13 tentang kehadiran siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kehadiran tidak mencapai 75% dianggap Rendah (0 - 33)
- 2) Kehadiran kurang mencapai 90% dianggap Cukup (34- 66)
- 3) Kehadiran mencapai 90% ke atas dianggap Tinggi (67 - 100)

2. Kuesioner

Kuesioner diperlukan untuk melengkapi analisis terhadap efektivitas pembelajaran IPA di kelas VIII D, maka penulis membuat format kisi-kisi soal kuesioner berisi indikator dan jumlah 25 butir pernyataan, kuesioner tersebut akan diberikan ke siswa kelas VIII D melalui media aplikasi *google classroom* kelas VIII D dan kuesioner tersebut akan dibuat dalam bentuk *google form*.

3. Tes

Untuk menganalisis prestasi belajar IPA terhadap siswa kelas VIII D, peneliti akan menggunakan tes berupa soal-soal materi IPA dari Bab 1 hingga Bab 3 yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal, soal tersebut akan diberikan ke siswa di *google classroom* berupa link *google form*.

Data efektivitas dan prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif setelah memperoleh data yang akurat dengan menggunakan rumus:

a. Data menghitung efektivitas

$$\text{Total skor} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4))$$

Dimana:

F1=frekuensi responden yang menjawab 1 (tidak pernah)

F2=frekuensi responden yang menjawab 2 (kadang-kadang)

F3=frekuensi responden yang menjawab 3 (sering)

F4=frekuensi responden yang menjawab 4 (selalu)

Nilai maksimal = 4 x jumlah responden

Nilai minimal = 1 x jumlah responden

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

b. Data menghitung prestasi

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

keterangan:

x= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa yang mengikuti tes

(sumber: Arikunto 2007 : 264)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 68}{\sum \text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 68 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 65% dari jumlah seluruhnya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Efektivitas pembelajaran jarak jauh

untuk menemukan persentase skor dari seluruh pernyataan kuesioner, untuk menentukan persentase skor tiap pernyataan jawaban siswa peneliti menggunakan rumus:

Total skor = ((F1x1)+(F2x2)+(F3x3)+(F4x4))

Yaitu:

F1=frekuensi responden yang menjawab 1 (tidak pernah): 0 orang = 0x1 = 0

F2=frekuensi responden yang menjawab 2 (kadang-kadang): 2 orang = 2x2 = 2

F3=frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (sering): 4 orang = 4x3 = 12

F4=frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (selalu): 33 orang = 33x4 = 132

Total skor = 148

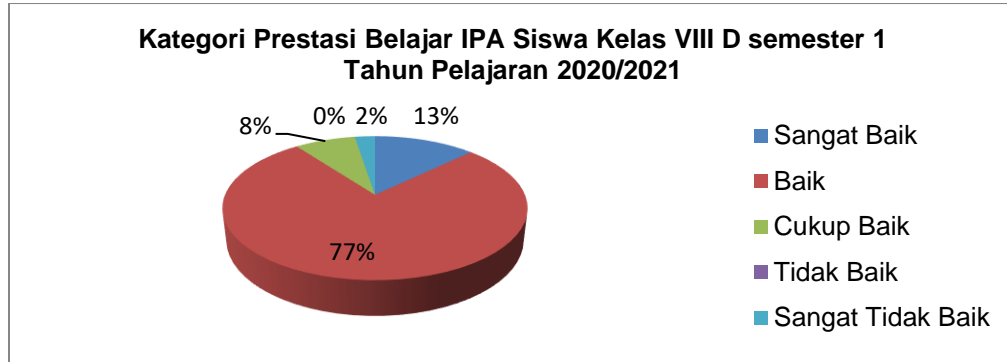
Jadi, total skor yang diperoleh satu pertanyaan adalah 148. Selanjutnya mencari nilai maksimalnya. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 156. Selanjutnya masukkan seluruh data yang sudah diperoleh ke dalam rumus persentase skor sehingga akan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\ \text{Prestasi skor} &= \frac{148}{156} \times 100 \\ &= 0.95 \times 100 \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas merupakan hasil dari persentase pernyataan 1, ke-24 pernyataan selanjutnya akan di analisis dengan cara yang sama sehingga akan memperoleh hasil yang berbeda. Lalu hasil tersebut dijumlahkan dan memperoleh nilai 1784%. Nilai 1784% dibagi jumlah pernyataan yaitu 25 sehingga memperoleh hasil 71,36%.

Hasil analisis yang diperoleh untuk efektivitas adalah 71,36% berada di kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan kalau pembelajaran jarak jauh di kelas VIII D SMP Negeri 2 Tabanan itu efektif.

b. Prestasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh



Gambar 3.1 Diagram Pie Kategori Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII D semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambar 4.1 diagram pie di atas merupakan kategori pencapaian perolehan skor prestasi belajar IPA siswa kelas VIII D berjumlah 39 siswa, skor yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 13%, baik sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 77%, cukup baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 8%, tidak baik 0 siswa dengan persentase sebesar 0%, dan sangat tidak baik 1 siswa dengan persentase 2%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan perolehan skor terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII D adalah baik yang mencapai persentase sebesar 77%.

Dari data yang sudah didapatkan, bisa dimasukkan dalam rumus.

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{3.028}{39}$$

$$x = 77,6$$

Jadi, nilai rata-rata dari tes prestasi belajar IPA yang diberikan ke siswa memperoleh nilai sebesar 77,6 yang sudah termasuk kategori baik karena melebihi nilai KKM. Selanjutnya mencari nilai ketuntasan klasikal dari siswa kelas VIII D.

Untuk menentukan nilai ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 68}{\sum \text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 68 atau lulus nilai KKM ada 35 orang, jumlah siswa yang mengikuti tes ada 39 orang. Dari data yang didapatkan, bisa dimasukkan kedalam rumus ketuntasan klasikal untuk memperoleh persentase prestasi belajar IPA.

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 68}{\sum \text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{39}$$

$$P = 0.89$$

$$P = 89\%$$

Jadi, dari perhitungan di atas ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah sebesar 89% sedangkan ketuntasan klasikal pada kelas VIII D di SMP Negeri 2 Tabanan adalah 65%. Dari ketuntasan klasikal prestasi kelas VIII D dinyatakan tuntas dan sangat baik.

Rata-rata yang diperoleh dari perhitungan prestasi siswa mencapai 77,6 yang sudah melebihi nilai KKM termasuk kategori baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VIII D selama pembelajaran jarak jauh berlangsung adalah baik

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil disimpulkan bahwa, efektivitas pembelajaran jarak jauh kelas VIII D SMP Negeri 2 Tabanan mencapai 71,36% (efektif) dan prestasi belajar IPA mencapai 77,6 (baik) melebihi KKM.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2014. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny R. Semiawan. (1998). *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana